

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidayah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 oleh panitia pembangunan sekolah islam kertak hanyar dan sekolah ini digunakan oleh dua tingkat pendidikan, yaitu sekolah islam pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya dilaksanakan oleh Madrasah ibtidayah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidayah Manbaul Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar dan SMIP setingkat dengan PGA 4 tahun, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama, sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan sehingga pelaksanaan madrasah ibtidayah manbaul ulum dilaksanakan pada pagi hari.

Madrasah Ibtidayah Manbaul Ulum berubah status swasta menjadi negeri pada tahun 1997 yang bernama Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Kertak Hanyar II ditetapkan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 515A tahun 1997 tanggal 25 Nopember 1997 oleh Menteri Agama Saadillah Mursjid.

Kepala Sekolah yang pernah menjabat sejak berdiri sampai sekarang Madrasah Ibtidayah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Kepala sekolah MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

No	Nama	Pereode Jabatan
1.	H. Ja'far ma'ruf	1960 s/d. 1968
2.	H. M. Said Zuhri	1968 s/d. 1972
3.	H. Akhmad Anwar	1972 s/d. 1992
4.	Dra. Hj. Halimatussa'diyah	1994 s/d. 1997
5.	Drs. Ibrahim Saddar	1992 s/d. 1994
6.	M. Junaidi HM. A. MA	1997 s/d. 2003
7.	Hj. Siti Nuriyah, S.Pd	2003 s/d. 2005
8.	Drs. Junaidi	2010 s/d. 2010
9.	Makiyah S.Ag	2010 s/d. sekarang

Sumber: Dokument Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2011/2012

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang menjadi sasaran lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Luas tanah 3600 m² dan tanah tersebut diperoleh dari wakaf berupa hak guna pakai dari masyarakat.

Adapun letak gedung sekolah MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Mahligai, Handil Jatuh
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan MTsN Banjar Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup dan ada pagar pembatas bangunan dengan jalan.

Sekolah MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar mempunyai Visi dan Misi sekolah sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya Peserta Didik yang Berimtak, Berakhlak Mulia, dan menguasai IPTEK

Misi : 1. Mengembangkan Kurikulum Sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.

2. Menyiapkan Generasi Unggul yang Memiliki Potensi di Bidang Imtak dan IPTEK.

3. Membentuk Sumber Manusia Yang Berakhlak Mulia dan Berkepribadian Islam.

4. Menanamkan Rasa Kebersamaan, Kesetiakawanan dan Kekeluargaan.

5. Mengembangkan Fasilitas (Sarana Prasarana) Pendidikan.

6. Mengembangkan Mutu Kelembagaan dan Menejemen Sekolah.

7. Mengembangkan Standar Pembiayaan.

8. Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan.

9. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Kertak Hanyar II

MIN Kertak Hanyar II ini terdiri dari Kepala Madrasah, 18 orang guru dengan perincian 14 orang Guru Tetap (GT) berstatus PNS dan 3 orang GTT, sedangkan tenaga administrasi atau TU berjumlah 2 orang, 1 orang

yang berstatus PNS, dan 1 orang yang berstatus honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.2 Daftar Guru dan Karyawan MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar tahun pelajaran 2011/2011

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Makiyah, S.Ag	Kepala Madrasah	S1 Fak.Tarbiyah 1997
2	Halimah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1995
3	Hj. Tatik Faulina, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
4	Sarniah, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2005
5	Rusdiana, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
6	Maslianiwati, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
7	Maisyarah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1993
8	Hunaidi, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2007
9	Abdussattar, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1996
10	Siti Bulkis, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2001
11	Ithriyah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2009
12	Masrawati, A.Ma	GT	DII Fak.Tarbiyah 2001
13	Halimah, A.Ma	GT	DII Fak.Tarbiyah 2003
14	H. Abd. Salim, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2011
15	Rosita, A.Ma	GT	DII Fak.Tarbiyah 2002
16	Alfiansyah	TU	MAN 1998
17	H. Khairun, S.Ag	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 1999
18	Alfian	TU	SMU 2008
19	Raudatul Jannah, S.Ag	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 1999
20	Hery Sapriadi, S.Pd	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 2010
21	Abu Hasan Sayuti, S.Pd.I	Tenaga Perpustakaan	S1 Fak. Tarbiyah 2012

Sumber: Dokument Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2011/2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa guru-guru yang mengajar di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sebagian besar sudah berlatar pendidikan strata 1 keguruan. Namun ada 3 orang guru

yang masih latar pendidikannya DII serta pada TU yang ada berlatar pendidikan hanya SMU/MAN.

10. Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Keadaan siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 303 orang, terdiri dari 158 orang laki-laki dan 145 orang perempuan. Siswa tersebut tersebar pada 12 Kelas, yaitu Kelas I dua kelas, Kelas II dua kelas, Kelas III dua kelas, Kelas IV dua kelas, Kelas V dua kelas, dan Kelas VI dua kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2011/2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	17	11	31
2	IB	16	11	30
3	IIA	11	13	30
4	IIB	9	15	30
5	IIIA	11	10	21
6	IIIB	11	10	20
7	IVA	15	13	25
8	IVB	14	13	25
9	VA	15	12	26
10	VB	16	10	24
11	VIA	13	15	29
12	VIB	10	14	30
Jumlah		174	147	321

Sumber: Dokument Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dari tabel di atas MIN Kertak Hanyar II dilihat dari jumlah siswa perempuan dan laki-laki dalam satu kelas cukup seimbang.

11. Keadaan Sarana dan prasarana MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar cukup lengkap dan semenjak madrasah ini dinegerikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang kelas dan ruang yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2011/2011

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1 buah	Baik
3.	Ruang Belajar	12 buah	Baik
4.	Ruang Tata usaha	1 buah	Baik
5.	Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Gudang	1 buah	Cukup Baik
7.	Mushalla	1 buah	Baik
8.	WC Guru	2 buah	Baik
9.	WC Siswa	4 buah	Cukup Baik
10.	Halaman / Lapangan Olah raga	1 buah	Baik
11.	Tempat Parkir	1 buah	Baik
12.	Komputer	2 buah	Baik
13.	Pengeras suara	1 buah	Baik
14.	Televisi	2 buah	Baik
15.	LCD	1 buah	Baik

Sumber: *Dokument Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2011/2012*

Dari segi sarana dan prasarana MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ini sudah lengkap dengan kondisi yang baik.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui tentang bagaimana kemampuan guru membuat RPP di MIN Kertak Hanyar, penulis telah melakukan penelitian langsung kelapangan, sehingga data yang di perlukan terkumpul. Dalam pengumpulannya penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing, yaitu data yang berkenaan dengan bagaimana kemampuan guru bersertifikasi membuat RPP di MIN Kertak Hanyar II. Data-data itu disusun dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel sesuai sistematika permasalahan dan klasifikasi penilaian yang telah dirumuskan, selanjutnya data-data dalam table tersebut akan dikomentari secara singkat agar data tersebut mudah dipahami. Adapun penyajian data tersebut sebagai berikut:

1. Perumusan Tujuan/Indikator Keberhasilan.

Tujuan/ indikator keberhasilan menggambarkan hasil akhir yang akan dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran harus dirumuskan dan memiliki deskripsi yang jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Data yang diperoleh tentang hal tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan desain pengukuran. Akhirnya diperoleh data tentang baik tidaknya guru

yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II dalam merumuskan tujuan/ indikator Keberhasilan.

Penyajian data pertama adalah tentang kemampuan guru dalam merumuskan tujuan/indikator keberhasilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tentang Penentuan Tujuan/Indikator Keberhasilan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	2	22,22
2.	Baik	5	55,56
3.	Cukup Baik	1	11,11
4.	Kurang	1	11,11
Jumlah		N= 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam merumuskan tujuan/indikator keberhasilan pembelajaran dengan baik yaitu 55,56% guru, ini termasuk kategori cukup.

2. Penentuan Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka materi pembelajaran yang dipilih harus bisa menjawab tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan/indikator, alat dan penilaian hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi tentang Kemampuan Guru dalam Merumuskan Materi Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	7	77,78
2.	Baik	1	11,11
3.	cukup	1	11,11
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam menentukan materi pembelajaran dengan sangat baik yaitu 77,78% guru, ini termasuk kategori tinggi.

3. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi, Media dan Sumber Pembelajaran.

Materi pembelajaran baik adalah sejauh mana materi tersebut dapat menjawab tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Agar pengorganisasian materi dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, diperlukan dukungan media dan penentuan sumber belajar yang tepat.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran komponen selanjutnya yang harus di perhatikan adalah pengorganisasian materi, pemilihan media (alat bantu mengajar) dan penentuan sumber belajar. Data yang diperoleh dari ketiga hal tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan desain pengukuran. Akhirnya diperoleh data tentang baik tidaknya guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II dalam mengorganisasikan materi, pemilihan media (alat bantu mengajar) dan penentuan sumber belajar.

Penyajian data berikutnya adalah kemampuan guru dalam pengorganisasian materi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi tentang Kemampuan Guru dalam Pengorganisasian Materi.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	8	88,89
2.	Cukup	1	11,11
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam pengorganisasian materi dengan sangat baik yaitu 88,89% guru, ini termasuk kategori tinggi sekali

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam pemilihan media (alat bantu mengajar) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi tentang Kemampuan Guru dalam Pemilihan Media (Alat Bantu Mengajar).

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	2	22,22
2.	Baik	1	11,11
3.	Cukup Baik	1	11,11
4.	Kurang	5	55,56
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam pemilihan media (alat bantu mengajar) dengan kurang yaitu 55,56% guru, ini termasuk kategori cukup.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menentukan sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi tentang Kemampuan Guru dalam Menentukan Sumber Belajar.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	8	88,89
2.	Kurang	1	11,11
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menentukan sumber belajar dengan sangat baik yaitu 88,89% guru, ini termasuk kategori tinggi sekali.

4. Rancangan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari komponen-komponen umum dari sejumlah bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi pemilihan jenis kegiatan belajar, penyusunan langkah-langkah mengajar dan pilihan cara-cara memotivasi siswa.

Data yang diperoleh dari ketiga hal tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan desain pengukuran. Akhirnya diperoleh data tentang baik tidaknya guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II dalam pemilihan jenis kegiatan belajar, penyusunan langkah-langkah mengajar dan pilihan cara-cara memotivasi siswa.

Penyajian data berikutnya adalah tentang kemampuan guru dalam memilih jenis kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi tentang Kemampuan Guru dalam Memilih Jenis Kegiatan Belajar.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	7	77,78
2.	Baik	2	22,22
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam memilih jenis kegiatan belajar dengan sangat baik yaitu 77,78% guru, termasuk kategori tinggi.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam merancang susunan langkah-langkah mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi tentang Kemampuan Guru dalam Merancang Susunan Langkah-Langkah Mengajar.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	6	66,67
2.	Baik	2	22,22
3.	Cukup	1	11,11
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam merancang susunan langkah-langkah mengajar dengan sangat baik ada yaitu 66,67% guru, termasuk kategori tinggi.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam pemilihan cara-cara memotivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tentang Kemampuan Guru Dalam Pemilihan Cara-Cara Memotivasi Siswa.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	5	55,56
2.	Cukup Baik	3	33,33
3.	Kurang	1	11,11
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam pemilihan cara-cara memotivasi siswa dengan baik yaitu 55,56% guru, termasuk kategori cukup.

5. Rancangan Pengelolaan Kelas

Persyaratan utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah guru yang mampu memenuhi pengelolaan kelas yang efektif. Guru harus mampu menciptakan kondisi kelas

yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi, penentuan alokasi waktu pembelajaran dan pilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh dari kedua hal tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan desain pengukuran. Akhirnya diperoleh data tentang baik tidaknya guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II dalam merancang pengelolaan kelas.

Penyajian data berikutnya adalah tentang kemampuan guru dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi tentang Kemampuan Guru dalam Menentukan Alokasi Waktu Pembelajaran.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	4	44,44
2.	Kurang	5	55,56
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru menentukan alokasi waktu pembelajaran dengan kurang yaitu 55,56% guru, ini termasuk kategori cukup.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam pemilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi tentang Kemampuan Guru dalam Pemilihan Cara-Cara Pengorganisasian Siswa Agar Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Baik	5	55,56
2.	Cukup Baik	3	33,33
3.	Kurang	1	11,11
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam pemilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan baik yaitu 55,56% guru, termasuk kategori cukup.

6. Merancang Prosedur dan Persiapan Alat Evaluasi

Untuk memperoleh data selama pembelajaran berlangsung dapat dijangkau dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai.

Evaluasi yang baik maka akan memberikan informasi atau gambaran yang tepat tentang kemampuan yang dicapai peserta didik dari hasil proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, penentuan jenis dan prosedur penilaian dan pembuatan alat penilaian. Data yang diperoleh dari kedua hal tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan desain pengukuran. Akhirnya diperoleh data tentang baik tidaknya guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II dalam merancang prosedur dan persiapan alat evaluasi.

Penyajian data berikutnya adalah tentang kemampuan guru dalam menentukan jenis dan prosedur penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi tentang Tentang Kemampuan Guru dalam Menentukan Jenis dan Prosedur Penilaian.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	7	77,78
2.	Baik	2	22,22
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam menentukan jenis dan prosedur penilaian dengan sangat baik yaitu 77,78% guru, termasuk kategori tinggi.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam membuat alat penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi tentang Kemampuan Guru dalam Membuat Alat Penilaian.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	2	22,22
2.	Baik	5	55,56
3.	Kurang	2	22,22
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru dalam membuat alat penilaian dengan baik yaitu 55,56% guru, ini termasuk cukup

7. Kesan umum rencana pembelajaran.

Kesan umum rencana pembelajaran ini meliputi kebersihan dan kerapian, dan penggunaan bahasa tulis yang tepat dapat pembuatan RPP. Data yang diperoleh dari kedua hal tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan desain pengukuran. Akhirnya diperoleh data tentang baik tidaknya guru yang

bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II mengenai kesan umum rencana pembelajaran.

Penyajian berikut ini adalah tentang kebersihan dan kerapian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Tentang Kebersihan Dan Kerapian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	7	77,78
2.	Baik	2	22,22
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kebersihan dan kerapian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan sangat baik yaitu 77,78% guru, termasuk kategori tinggi

Kemudian untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Tentang Penggunaan Bahasa Tulis Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Baik	2	22,22
2.	Baik	7	77,78
Jumlah		N = 9	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi terbesar mengenai kemampuan guru penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan dengan baik 77,78% guru, ini termasuk kategori tinggi.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan kemampuan guru bersertifikasi membuat RPP di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, maka langkah selanjutnya akan dilaksanakan penganalisisan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut akan memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar terarah penganalisisan data-data itu, maka penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian data itu pula, yakni sebagai berikut.

1. Merumuskan Tujuan/Indikator Keberhasilan dan

Dalam membuat RPP komponen yang pertama dan yang sangat penting adalah guru harus merumuskan tujuan/indikator keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam merumuskan komponen tersebut sangat penting sekali, karena terampil dalam merumuskan tujuan/indikator keberhasilan pembelajaran merupakan pondasi bagi keterampilan merumuskan desain pembelajaran yang lain.

Apabila aspek tersebut diperhatikan dan dirumuskan dengan tepat, maka hasil yang didapat adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang terarah dengan baik, maka hal itu akan memberikan petunjuk yang terarah untuk merancang materi pembelajaran, memilih alat, metode mengajar yang tepat serta merancang evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dari tabel 4.5 diketahui guru-guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam merumuskan tujuan/indikator keberhasilan pembelajaran hampir semuanya jelas. Ada 22,22% dari guru yang mampu merumuskan tujuan/indikator keberhasilan dengan sangat baik termasuk kategori rendah, hal ini terlihat dari tujuan/indikator keberhasilan yang dirumuskan jelas dan lengkap serta mengandung unsur ABCD. Kemudian yang mampu merumuskan tujuan/indikator keberhasilan dengan baik ada 55,56% guru ini termasuk kategori cukup, hal ini terlihat dari tujuan/indikator yang dirumuskan sudah jelas namun hanya mengandung tiga unsur saja. Kemudian yang mampu merumuskan tujuan/indikator keberhasilan dengan cukup baik ada 11,11% guru, ini termasuk kategori rendah sekali, hal ini dikarenakan tujuan/indikator keberhasilan yang dirumuskan sudah jelas namun hanya mengandung dua unsur saja. Sementara ada 11,11% guru yang merumuskan tujuan dengan kategori kurang, ini termasuk kategori rendah sekali, hal ini dapat dilihat dari tujuan yang dirumuskan tidak jelas dan tidak mengandung unsure ABCD.

Jadi dalam merumuskan tujuan/indikator keberhasilan ini, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru yang bersertifikasi dalam merumuskan tujuan/indikator keberhasilan adalah baik.

2. Penentuan Materi pembelajaran.

Materi pembelajaran dikemas berdasarkan tujuan, kompetensi dan indikator belajar yang telah dikembangkan sebelumnya. Kesesuaian materi yang dikemas dengan tujuan, kompetensi dan indikator merupakan jaminan bagi tercapainya

hasil belajar yang diharapkan yaitu hasil yang maksimal. Kemampuan guru dalam menentukan materi pembelajaran sangat menentukan, karena materi yang ditentukan dengan tepat maka akan menjawab tujuan pembelajaran dan kompetensi yang telah ditentukan.

Pada tabel 4.6 diketahui penentuan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari: materi yang ditetapkan sesuai atau tidaknya dengan tujuan/indikator serta alat dan penilaian yang telah dirumuskan. Terlihat disana ada 77,78%, ini termasuk kategori tinggi yang menentukan materi dengan kemampuan yang sangat baik, hal ini terlihat dari materi yang ditentukan sudah sesuai dengan tujuan/indikator, alat dan penilaian hasil pembelajaran yang telah dirumuskan. Kemudian yang menentukan materi pembelajaran dengan kemampuan yang baik ada 11,11%, ini termasuk kategori rendah sekali, hal ini terlihat dari penentuan materi sudah sesuai dengan tujuan/indikator dan alat penilaian namun penilaian hasil pembelajarannya tidak sesuai. sementara 11,11% yang menentukan materi pembelajaran dengan kemampuan yang cukup, ini termasuk kategori rendah sekali, dari materi yang ditentukan terlihat sudah sesuai dengan tujuan/indikator namun tidak sesuai dengan alat dan penilaian hasil pembelajaran.

Jadi dalam menentukan materi pembelajaran hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru yang bersertifikasi dalam menentukan materi pembelajar adalah sangat baik.

3. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi, Media dan Sumber belajar

Materi yang sudah ditentukan kemudian bagaimana mengorganisasikannya untuk mencapai tujuan/indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Agar pengorganisasian materi dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan/indikator keberhasilan yang telah ditentukan, diperlukan adanya dukungan media pengajaran dan sumber belajar yang tepat.

Oleh karena itu, guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan semua aspek ini maka hasil yang akan didapat adalah meningkatnya mutu pembelajaran.

Pemilihan dan pengorganisasian materi, media dan sumber ini meliputi kemampuan guru dalam pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan media (alat bantu mengajar) dan penentuan sumber belajar

Dari tabel 4.7 didapat bahwa guru-guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam pengorganisasian materi pembelajaran sudah sesuai. 88,89% guru yang mampu merumuskan pengorganisasian materi pembelajaran dengan kemampuan sangat baik, termasuk kategori tinggi sekali, hal ini terlihat dari materi yang disajikan sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan tuntutan kelas tersebut dan materi yang disajikan diurut dari yang mudah ke sukar serta berisi informasi yang mutakhir dan terdapat pengayaan. Kemudian ada 11,11% dengan kemampuan yang cukup merumuskan pengorganisasian materi, ini termasuk kategori rendah sekali, hal ini terlihat materi yang disajikan sesuai dengan taraf perkembangan siswa, kemudian materi diurut dari materi yang mudah kesulit.

Kemudian pada tabel 4.8 diketahui kemampuan guru dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam membantu pengorganisasian materi pembelajaran dapat dilihat dari media yang dipilih sudah relevan atau tidak. Terlihat disana ada 22,22% guru yang memilih media (alat bantu mengajar) dengan kemampuan sangat baik, ini termasuk kategori rendah. Hal ini terlihat dengan pemilihan media yang relevan dengan tujuan/indikator yang telah dirumuskan serta metode yang akan digunakan dan juga media yang dipilih memperjelas materi pembelajaran yang akan disajikan serta sesuai dengan karakteristik dan potensi belajar siswa. Kemudian ada 11,11% guru yang memilih media (alat bantu mengajar) dengan kemampuan yang baik, termasuk kategori rendah sekali. Hal ini terlihat dari media yang dipilih relevan dengan tujuan/indikator yang telah dirumuskan dan karakteristik dan potensi belajar siswa dan media yang dipilih memperjelas materi pembelajaran yang akan disajikan namun tidak relevan dengan metode yang akan digunakan. Kemudian yang memilih media (alat bantu mengajar) dengan kemampuan cukup baik ada 11,11% guru termasuk kategori rendah sekali. Hal ini terlihat dari media yang dipilih memperjelas materi pembelajaran yang akan disajikan dan sesuai dengan karakteristik dan potensi belajar siswa namun tidak relevan untuk pencapaian pembelajaran/indikator dan metode yang akan digunakan. Kemudian ada 55,56% guru yang memilih media (alat bantu mengajar) dengan kemampuan yang kurang, ini termasuk kategori yang cukup. Hal ini terlihat dari media yang pilih sudah relevan dengan pencapaian tujuan/indikator pembelajaran yang telah dirumuskan namun tidak relevan dengan materi pembelajaran yang akan disajikan dan metode

yang akan digunakan serta tidak sesuai dengan karakteristik dan potensi belajar siswa.

Sementara pada tabel 4.9 diketahui kemampuan guru dalam penentuan sumber belajar yang akan digunakan dalam membantu pengorganisasian materi pembelajaran dapat dilihat dari: sumber belajar yang dipilih sudah relevan atau tidak. Ada 88,89% guru yang dapat memilih sumber belajar dengan kemampuan yang sangat baik, ini termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dengan penentuan sumber belajar yang relevan dengan tujuan/indikator yang telah dirumuskan serta metode yang akan digunakan dan juga sumber belajar yang dipilih memperjelas materi pembelajaran yang akan disajikan serta sesuai dengan karakteristik dan potensi belajar siswa. Sementara ada 11,11% yang memilih sumber belajar dengan kemampuan kurang, ini termasuk kategori rendah sekali. Hal ini terlihat dari materi yang dipilih relevan dengan metode yang akan digunakan tetapi tidak relevan dengan tujuan/indikator yang telah dirumuskan, tidak memperjelas materi yang akan di ajarkan, serta tidak sesuai dengan dengan karakteristik dan potensi belajar siswa.

Jadi dalam pemilihan dan pengorganisasian materi, media dan sumber belajar hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru yang bersertifikasi dalam pemilihan dan pengorganisasian materi, media dan sumber belajar adalah sangat baik

4. Rancangan Strategi Pembelajaran.

Seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara tepat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan

pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran seorang guru tidak mungkin menggunakan satu strategi saja, melainkan harus mampu meramu berbagai strategi sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran disini meliputi pilihan jenis kegiatan belajar, susunan langkah-langkah mengajar dan pilihan cara-cara memotivasi siswa.

Oleh karena itu, seorang guru selayaknya memiliki kemampuan dalam merancang tentang kapan, strategi apa, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran. Apabila semua aspek tersusun dengan baik maka hasil yang didapat adalah efektivitas pembelajaran dapat maksimal.

Rancangan strategi pembelajaran ini meliputi kemampuan guru dalam merancang pilihan jenis kegiatan belajar, susunan langkah-langkah mengajar dan pilihan cara-cara memotivasi siswa.

Dari tabel 4.10 diketahui kemampuan guru-guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam merancang jenis kegiatan belajar sudah sesuai atau tidak. Ada 77,78% guru yang mampu merancang jenis kegiatan belajar dengan kemampuan sangat baik dan ini termasuk kategori tinggi, hal ini terlihat dari kegiatan belajar yang dipilih menunjang dengan tujuan/indikator, materi pembelajaran yang telah dirumuskan, selain itu kegiatan yang dipilih juga sesuai dengan waktu dan sarana yang tersedia, sesuai dengan lingkungan belajar siswa serta bervariasi dan memungkinkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara ada 11,11% guru yang mampu merumuskan jenis kegiatan belajar dengan kemampuan

yang baik, ini termasuk kategori rendah sekali. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dipilih tidak sesuai dengan waktu dan sarana yang tersedia di sekolah

Kemudian pada tabel 4.11 diketahui kemampuan guru dalam penyusunan langkah-langkah mengajar dapat dilihat dari: penyusunan langkah-langkah mengajar apakah sudah sesuai atau tidak. Terlihat disana ada 66,67% guru, yang menyusun langkah-langkah mengajar dengan kemampuan yang sangat baik, ini termasuk kategori tinggi. Hal ini terlihat penyusunan langkah-langkah mengajar sesuai dengan tujuan/indikator, materi pembelajaran, waktu dan sarana yang tersedia di sekolah serta juga sesuai dengan lingkungan belajar siswa selain itu langkah-langkah mengajar yang disusun juga sistematis dan memungkinkan keterlibatan siswa. Sementara ada 22,22% yang dalam menyusun langkah-langkah mengajar dengan kemampuan yang baik, ini termasuk kategori rendah. Hal ini dikarenakan langkah-langkah mengajar yang ditentukan tidak sesuai dengan tujuan/indikator yang telah dirumuskan, selain itu ada juga langkah-langkah mengajar yang disusun tidak sesuai dengan waktu dan sarana yang tersedia di sekolah. Sementara ada 11,11% yang menyusun langkah-langkah mengajar dengan kemampuan yang cukup, ini termasuk kategori rendah sekali. Hal ini dikarenakan langkah-langkah mengajar yang ditentukan tidak sesuai dengan waktu dan sarana yang tersedia di sekolah dan tidak memungkinkan dengan lingkungan belajar siswa.

Sementara pada tabel 4.12 diketahui kemampuan guru dalam pemilihan cara-cara memotivasi siswa dapat dilihat dari: pemilihan cara-cara memotivasi siswa apakah sudah sesuai atau tidak. Ada 55,56% guru yang mampu memilih

cara-cara baik memotivasi siswa dengan kemampuan yang baik ini termasuk kategori cukup. Hal ini terlihat bahan appersepsi dan jenis kegiatan yang menarik serta kegiatan belajar melibatkan siswa namun tidak ada penggunaan media yang menarik perhatian siswa. Sementara pemilihan cara-cara memotivasi siswa dengan kemampuan yang cukup ada 33,33% guru ini termasuk kategori rendah. Hal ini dikarenakan appersepsi dan media yang dipilih tidak menarik motivasi siswa untuk belajar. Sementara ada 11,11% yang pemilihan cara-cara memotivasi siswa dengan kemampuan yang kurang, ini termasuk ketgori rendah sekali. Hal ini dikarenakan penetapan kegiatan belajar yang melibatkan siswa. sedangkan bahan appersepsi, penggunaan media, dan jenis kegiatan tidak menarik perhatian siswa.

Jadi dalam merancang strategi pembelajaran hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru yang bersertifikasi dalam merancang stategi pembelajaran adalah sangat baik.

5. Rancangan Pengelolaan Kelas

Guru yang professional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas. Guru dituntut mampu merancang pengelolaan kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Suasana kelas yang kondusif dan optimal dalam proses pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mengatur, peserta didik sarana dan prasarana pembelajaran untuk mencapai tujuan. Hal ini sangat penting karena bagaimanapun dalam proses pembelajaran nantinya, efektifitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan

pembelajaran agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pembelajaran.

Rancangan pengelolaan kelas ini meliputi kemampuan guru dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran dan pemilihan cara-cara pengorganisasian siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa guru-guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam penentuan alokasi waktu pembelajaran apakah sudah tepat atau tidak. Ada 44,44% guru yang mampu menentukan alokasi waktu pembelajaran dengan kemampuan yang baik, ini termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari alokasi yang ditentukan untuk keseluruhan waktu pertemuan dicantumkan. Kemudian, untuk setiap langkah (pembukaan, inti dan penutup) dirinci secara detail waktunya dan juga untuk kegiatan inti lebih besar dari kegiatan pembuka dan penutup. Namun, untuk satu kali pertemuan alokasi waktunya tidak dirinci secara detail. Sementara ada 55,56% guru yang mampu menentukan alokasi waktu pembelajaran dengan kemampuan kurang, ini termasuk kategori cukup. Hal ini dikarenakan hanya mencantumkan waktu keseluruhan pertemuan saja tetapi untuk satu kali pertemuan dan tiap langkah (pembuka, inti dan penutup) waktunya tidak dicantumkan secara detail. Kemudian, alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih besar dari kegiatan pembuka dan penutup juga tidak dicantumkan.

Kemudian pada tabel 4.14 diketahui kemampuan guru dalam pemilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran apakah sudah baik atau tidak. Ada 55,56% guru yang mampu merumuskan

dengan kemampuan yang baik, ini termasuk kategori cukup. Hal ini terlihat dari pilihan cara-cara pengorganisasian siswa yang dipilih berupa pengelompokan dan penugasan, pemberian alur kerja dan cara kerja, kesempatan siswa mendiskusikan hasil tugas dan pemberian umpan balik. Dari empat pilihan cara itu namun hanya ada tiga yang dipilih oleh guru dalam merancang pengorganisasian siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian yang mampu merumuskan dengan kemampuan yang cukup ada 33,33% guru ini termasuk kategori rendah. Hal ini dikarenakan pemilihan cara mengorganisasikan siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran hanya berupa kesempatan siswa mendiskusikan hasil tugas dan pemberian umpan balik. Sementara ada 11,11% yang dalam memilih cara-cara pengorganisasian siswa dengan kemampuan yang kurang, ini termasuk kategori rendah sekali. Hal ini dikarenakan hanya berupa pemberian umpan balik saja.

Jadi dalam penentuan alokasi waktu pembelajaran ini, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru yang bersertifikasi dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran adalah kurang. Kemudian pilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memilih cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah baik.

6. Rancangan Prosedur dan Persiapan Alat Evaluasi

Proses pembelajaran merupakan proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dirumuskan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk mengetahui tercapai tidaknya

tujuan pengajaran serta kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, selayaknya setiap guru memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan prosedur dan persiapan evaluasi. Apabila segala aspek tersebut dilaksanakan dengan baik dan tepat maka hasil yang diperoleh adalah gambaran prestasi siswa yang sesungguhnya setelah proses pembelajaran.

Rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi ini meliputi kemampuan guru dalam menentukan jenis dan prosedur penilaian dan pembuatan alat evaluasi.

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa guru-guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam penentuan jenis dan prosedur penilaian apakah sudah sesuai atau tidak dengan tujuan/indikator keberhasilan. Ada 77,78% guru yang mampu menentukan jenis dan prosedur penilaian dengan kemampuan yang sangat baik, ini termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari penentuan jenis dan prosedur yang tercantum sudah sesuai dengan tujuan/indikator yang telah dirumuskan. Sementara ada 22,22% guru yang dapat menentukan dengan kemampuan yang baik, ini termasuk kategori rendah. Hal ini dikarenakan jenis dan prosedur yang tercantum hanya salah satu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran/indikator yang telah ditetapkan.

Kemudian pada tabel 4.16 diketahui bahwa kemampuan guru pembuatan alat penilaian dapat dilihat dari: penilaian yang dibuat apakah sudah sesuai atau tidak. Ada 22,22% guru yang membuat alat penilaian dengan kemampuan yang sangat baik, ini termasuk rendah. Hal ini dapat dilihat dari alat penilaian yang dibuat

setiap indikator diuji oleh satu pertanyaan atau lebih, rumusan pertanyaan tepat untuk mengukur indikator yang dirumuskan, memenuhi syarat penyusunan alat evaluasi dan tercantum kunci jawaban. Kemudian dengan kemampuan yang baik ada 55,56% guru ini termasuk kategori b cukup, hal ini terlihat dari alat penilaian yang dibuat setiap indikator diuji oleh satu pertanyaan atau lebih, rumusan pertanyaan tepat untuk mengukur indikator yang dirumuskan, memenuhi syarat penyusunan alat evaluasi namun kunci jawaban tidak dicantumkan. Sementara yang membuat alat penilaian dengan kemampuan yang kurang ada 22,22% guru ini termasuk kategori rendah, hal ini dikarenakan alat evaluasi yang dibuat hanya tepat mengukur indikator yang telah dirumuskan.

Jadi dalam penentuan jenis dan prosedur penilaian ini, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru yang bersertifikasi dalam menentukan jenis dan prosedur penilaian adalah sangat baik. Kemudian pembuatan alat penilaian, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat alat penilaian adalah baik.

7. Kesan Umum Rencana Pembelajaran

Dalam membuat RPP kebersihan dan kerapian serta penggunaan bahasa tulis yang benar merupakan komponen yang penting. Bagaimanapun bagusnya sebuah RPP yang telah dibuat dengan pertimbangan berbagai aspek keilmuan namun tidak mempertimbangkan kebersihan dan kerapian serta bahasa tulis yang benar tentu RPP tersebut tidak bisa terlaksana dengan baik.

Kesan umum rencana pembelajaran ini meliputi kemampuan guru dalam merancang RPP mengenai kebersihan dan kerapian dan penggunaan bahasa tulis.

Dari tabel 4.17 didapat bahwa guru-guru yang bersertifikasi di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar mengenai kebersihan dan kerapian dalam merancang RPP hampir semuanya sangat baik. Ada 77,78% guru dengan sangat baik, ini termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tulisan dapat dibaca dengan baik, tidak ada coretan, bentuk tulisan eja (konsisten) dan ilustrasi bersih dan menarik. Kemudian ada 22,22% guru dengan baik, ini termasuk kategori rendah. Hal ini terlihat dari tulisan dapat dibaca dengan mudah, ilustrasi bersih dan menarik namun ada yang bentuk tulisan tidak eja (konsisten) atau ada coretan.

Sementara pada tabel 4.18 diketahui bahwa dalam penggunaan bahasa tulis dapat dilihat dari: apakah sudah tepat atau tidak. Ada 22,22% yang menggunakan bahasa tulis dengan sangat baik, ini termasuk kategori rendah. Hal ini terlihat dari cara penulisan sesuai dengan EYD, pilih kata tepat, struktur kalimat baku dan bahasa komunikatif. Kemudian yang menggunakan bahasa tulis dengan baik ada 77,78% ini termasuk kategori tinggi. Hal ini terlihat dari cara penulisan sesuai dengan EYD, struktur kalimat baku, bahasa komunikatif namun pilihan kata tidak tepat.

Jadi Kebersihan dan kerapian RPP yang di buat oleh guru yang bersertifikasi hasilnya adalah sangat baik. Kemudian penggunaan bahasa tulis yang digunakan oleh guru hasilnya adalah baik.